

**ANALISIS KESULITAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
SISWA KELAS IV SDN 28/IV KOTA JAMBI**

Widia Astuti<sup>1</sup>, Ika Panggih Wahyuningtyas<sup>2</sup>, Sri Yulia Sari<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
<sup>1</sup>wdyasttiii@gmail.com, <sup>2</sup>ikapanggihwahyuningtyas@uin.ac.id,  
<sup>3</sup>yuliasari@uinjambi.ac.id

**ABSTRACT**

*Research findings show that students still face several difficulties in writing narrative essays. These difficulties include the inability to choose a title that matches the content of the writing, difficulty in finding and developing main ideas in sequence, the use of sentences with structures that are not yet appropriate according to the SPOK pattern, and errors in spelling and punctuation. Difficulties in writing narrative essays can be caused by internal and external factors. Internal factors include how students view the learning process, their enthusiasm for learning, and their study habits at home. Meanwhile, external factors include teachers' conventional teaching methods and a lack of support from families and the surrounding community. Therefore, more diverse writing learning efforts that focus on the process are needed so that students' story writing skills can improve. This study aims to examine the difficulties experienced by fourth-grade students at SDN 28/IV Kota Jambi when writing narrative stories. Writing is a useful language skill that requires the ability to convey thoughts clearly, use correct sentences, and apply writing rules and punctuation appropriately. This study takes a qualitative approach and uses a descriptive method. The subjects of this study consisted of 28 fourth-grade students in the 2026 academic year. Data collection techniques included story writing tests, interviews with teachers and students, observations, and document collection. The data were analyzed using descriptive qualitative analysis by looking at the students' writing from various aspects, namely title determination, idea development and paragraph formation, sentence structure, and the use of spelling and punctuation.*

*Keywords: Writing difficulties, Narrative essay, Elementary school students*

**ABSTRAK**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa masih menghadapi beberapa kesulitan dalam menulis karangan narasi. Kesulitan tersebut mencakup ketidakmampuan memilih judul yang sesuai dengan isi tulisan, kesulitan dalam mencari dan mengembangkan ide pokok secara berurutan, penggunaan kalimat yang strukturnya belum tepat sesuai dengan pola SPOK, serta kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Kesulitan dalam menulis karangan narasi bisa disebabkan oleh faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar. Faktor dari dalam mencakup cara siswa memandang proses belajar, semangat mereka untuk belajar,

serta kebiasaan mereka belajar di rumah. Sementara itu, faktor di luar itu termasuk cara mengajar guru yang masih biasa saja dan kurangnya bantuan dari keluarga serta masyarakat sekitar. Sebab itu, diperlukan upaya belajar menulis yang lebih beragam dan fokus pada prosesnya agar kemampuan menulis cerita siswa bisa meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesulitan yang dialami siswa kelas IV SDN 28/IV Kota Jambi saat menulis cerita narasi. Menulis adalah kemampuan berbahasa yang berguna, yang membutuhkan kemampuan menyampaikan pikiran secara jelas, menggunakan kalimat yang benar, serta menerapkan aturan penulisan dan tanda baca dengan tepat. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 28 siswa kelas empat pada tahun ajaran 2026. Teknik mengumpulkan data mencakup ujian menulis cerita, wawancara dengan guru dan murid, pengamatan, serta pengumpulan dokumen. Data tersebut dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan cara melihat hasil tulisan siswa dari berbagai aspek, yaitu penentuan judul, pengembangan ide dan pembentukan paragraf, struktur kalimat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.

Kata Kunci: Kesulitan menulis, Karangan Narasi, Siswa Sekolah Dasar

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan terencana berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah. Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang atau bahkan tidak berkembang. Dengan demikian, pendidikan harus benar-benar

diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkembang dan berkualitas serta mampu bersaing, di samping memiliki akhlak dan moral yang baik.(Aprelia & Baedowi, 2019)

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan kecerdasan, sosial, dan emosional peserta didik. Hal ini berarti setiap manusia dituntut terampil dalam menggunakan bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar untuk mengemukakan pendapat atau

gagasan dan berpartisipasi dalam masyarakat. Sejalan dengan itu (Magdalena, i., Ulfi, N., & Awaliah, 2021) menyatakan bahwa agar dapat berkomunikasi dengan baik, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia harus memuat keempat keterampilan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Keterampilan menulis merupakan aspek kebahasaan yang berperan penting yang harus di latih dan dikuasai oleh siswa dan diartikan sebagai kegiatan dalam menuangkan ide pokok atau gagasan dengan menggunakan media tulis sebagai media penyampaiannya. Dengan adanya keterampilan menulis siswa dapat menuangkan ide pokok atau gagasan dan imajinasinya dalam sebuah karangan. keterampilan menulis adalah untuk menambah wawasan bagi siswa, sehingga siswa terdorong untuk berpikir dinamis, kritis, rasional serta dapat menghayati sesuai dengan kondisi dan tujuan pengajaran menulis yang baik dan benar. Hal tersebut sejalan dengan

pendapat (Suastika, 2018) Keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan buah pikiran, ide dan gagasan dengan mempergunakan rangkaian bahasa tulis yang baik dan benar.

(Rahayu, P., enawar, Fadhillah., D.,2022) Menulis merupakan keterampilan yang sulit dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), karena dalam menulis membutuhkan ide-ide yang tepat dalam proses berpikir kreatif. Sesuai dengan Standar Kompetensi (SK), “yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan dan dialog khusus” dan Kompetensi Dasar (KD), “Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan mempertahankan pilihan kata dan penggunaan ejaan”, dalam kurikulum 2013. Dalam keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai siswa, karena akan dapat mengasah kemampuan berpikirnya. Dengan demikian siswa akan mampu mengembangkan ide pokok atau gagasan yang ada dalam imajinasinya untuk diungkapkan dalam berbagai

bentuk kegiatan menulis, seperti menulis karangan narasi.

Pembelajaran menulis yang ada di sekolah dasar, salah satunya adalah menulis karangan narasi. karangan narasi menurut (Amaila, D., & Napitupulu, 2022) adalah karangan yang menceritakan menyampaikan serangkaian peristiwa. Pada saat menulis karangan narasi siswa harapannya bisa menuangkan ide pokok serta gagasan yang ada pada pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan.

Pada kegiatan menulis karangan narasi kesalahan-kesalahan siswa menyusun karangan merupakan indikasi kesulitan siswa. Semakin banyak kesalahan yang ditemukan maka semakin tinggi tingkat kesulitan siswa, demikian pula sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari (Yuliawati, R, D., Prawiyogi, G. A., & Anwar, 2020) terdapat faktor penyebab terjadinya kesalahan dalam menulis karangan narasi yang menyebabkannya atau yang menjadi alasan mengapa kesalahan dapat ditemukan.

Pembelajaran menulis karangan narasi di kelas IV SDN 28/IV Kota Jambi menghadapi tantangan karena

kurangnya materi ajar yang memadai. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Asih Pratiwi, S.Pd., Wali Kelas IV SDN 28/IV Kota Jambi, rendahnya motivasi dan kurangnya pemahaman siswa terhadap menulis menyebabkan siswa kurang termotivasi dan malas menulis karangan narasi. Masalah ini mencakup kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur dan unsur narasi, seperti alur cerita, amanat, serta ejaan dan tanda baca.

Penelitian mengenai kesulitan menulis narasi penting karena kebiasaan menulis yang ditanamkan sejak dini berdampak besar hingga masa dewasa. Realisasi ini berpotensi melahirkan generasi penulis baru yang berkontribusi dalam dunia sastra, meningkatkan perkembangan dunia kepenulisan di Indonesia. Artikel ini akan membahas tentang "Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SDN 28/IV Kota Jambi".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam melalui proses induktif. Peneliti menggunakan teori sebagai latar

belakang dan panduan dalam penelitian ini (Yulianti et al., n.d.)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 28/IV Kota Jambi, kecamatan Jambi Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 28/IV Kota Jambi tahun ajaran 2026 sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Pengumpulan data mencakup tes, wawancara dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan hasil tulisan karangan narasi siswa, sedangkan wawancara terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa untuk menganalisis kemampuan menulis karangan narasi. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis karangan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan atau menyampaikan data menggunakan uraian naratif ataupun penggambaran dengan menggunakan kata-kata. Jenis karangan yang disusun siswa adalah karangan narasi. Aspek yang dianalisis yaitu kesulitan siswa menemukan ide penulisan karangan, kesulitan siswa mengembangkan

paragraf dengan kalimat yang sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat. (Khotimah & Suryandari, 2016)

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

Aspek yang dapat diteliti dalam penulisan karangan narasi terkait pemakaian bahasa Indonesia yaitu: judul karangan, isi/pengembangan karangan, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Dari 28 karangan narasi yang dianalisis, ditemukan kesalahan baik dalam aspek menemukan ide cerita yang runtun maupun mengembangkan ide dalam tulisan. Hal ini yang merupakan indikasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi.

Kesalahan-kesalahan siswa dalam menyusun karangan merupakan indikasi kesulitan siswa. Semakin banyak kesalahan yang ditemukan maka semakin tinggi tingkat kesulitan siswa, demikian pula sebaliknya. Berikut ini beberapa hasil temuan kesalahan bahasa pada penulisan karangan narasi dengan tema "Pengalaman Masuk Sekolah".

#### **Menyusun judul**

Siswa kelas IV SDN 28/iv kota jambi masih kesulitan dalam menyusun

judul makalah sebagai contoh data di bawah ini.

Data 1. Judul karangan siswa

1a. Hari Pertama Sekolah

1b. Terlambat Sekolah

1c. Membersihkan Sekolah

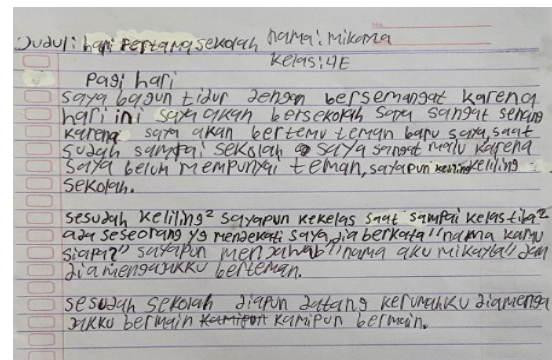
Data 1 merupakan data judul yang disusun

Oleh ketiga data judul siswa di atas menunjukkan bahwa judul masih sama dengan tema, sedangkan judul karangan seharusnya memiliki ruang lingkup lebih sempit dari tema. Judul karangan menggambarkan isi karangan yang di tulis. Beberapa siswa yang menuliskan judul tersebut menceritakan mengenai kegiatan atau hal-hal yang dilakukannya di pengalaman masuk sekolah. Judul tersebut akan lebih sesuai apabila topik, ide pokok atau gagasan awal tersebut ditambah dengan kata lain yang berhubungan atau terkait dengan Pengalaman Masuk Sekolah. Misalnya judul tersebut diubah menjadi “Langkah Pertama di Sekolah Baru, Pengalaman Pertamaku Masuk Sekolah Dasar”.

Data 1b menunjukkan bahwa judul karangan tersebut memiliki ruang lingkup lebih sempit dari tema yaitu pengalaman masuk sekolah. Namun judul tersebut masih kurang

karena judul belum mencerminkan relasi atau tegangan antara aspek universal dengan aspek partikular yang termuat dalam topik atau tema karangan. Judul 1b akan lebih sesuai apabila diubah menjadi “Pengalaman Terlambat Masuk Sekolah di Hari Pertama, Pengalaman Membersihkan Sekolah di Hari Pertama Masuk” permasalahan pada data 1b dan 1c.

### Menentukan Ide/Pokok Pikiran



Data 2. Contoh ide/pokok pikiran dan pengembangan paragraf karangan siswa

“Saya bangun tidur dengan bersemangat karena hari ini saya akan bersekolah saya sangat senang karena saya akan bertemu teman baru saya saat sudah sampai sekolah saya sangat malu karena saya belum mempunyai teman, sayapun keliling - keliling sekolah.

Sesudah keliling<sup>2</sup> sayapun ke kelas saat sampai kelas tiba<sup>2</sup> ada seseorang yang mendekati saya, dia

*berkata nama kamu siapa? Sayapun menjawab nama aku Mikayla dan dia mengajakku berteman*

*Sesudah sekolah diapun datang kerumahku dia mengajakku bermain kamipun bermain”*

Dari data 2 dapat diketahui siswa kesulitan dalam penggunaan penulisan baku dan non baku misalnya:

No	Baku	Non Baku
1	Saya pun	Sayapun
2	Keliling2	Keliling-keliling
3	Tiba2	Tiba-tiba
4	Kerumahku	Di rumahku

Hampir tidak ada penggunaan tanda titik(.) dan tanda koma (,) yang tepat. Kesulitan utama siswa yaitu siswa belum menguasai kaidah penulisan baku yang menjadi non baku serta kaidah penulisan yang berdasarkan EYD.

Kesulitan dalam struktur kalimat yaitu:

- a. Banyak kalimat terlalu panjang dan bercampur beberapa ide pokok dalam satu kalimat
- b. Beberapa kalimat tidak efektif dan berulang misalnya, pengulangan kata saya

Kesulitan utama siswa yaitu siswa sulit menyusun kalimat efektif dan runtut.

### **Mengembangkan Paragraf**

Dari data 2 dapat diketahui bahwa karangan siswa berjudul Hari Pertama Sekolah dapat diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan paragraf secara runtut dan padu. Kesulitan tersebut terlihat dari penyusunan kalimat yang belum efektif serta hubungan antar kalimat yang kurang jelas.

Berdasarkan kalimat pertama pada paragraf awal, terlihat bahwa struktur kalimat siswa belum tersusun sesuai dengan pola SPOK.

*“Pagi hari saya bangun tidur dengan bersemangat karena hari ini saya akan bersekolah saya sangat senang”*

Kalimat tersebut menunjukkan adanya pengulangan subjek dan penggunaan kata hubung yang kurang tepat sehingga kalimat menjadi panjang dan tidak efektif. Kalimat tersebut lebih tepat apabila diperbaiki menjadi: “Pagi hari saya

bangun tidur dengan penuh semangat karena akan berangkat ke sekolah.”

Dari data karangan siswa juga dapat dilihat bahwa hubungan antarkalimat dalam paragraf pertama belum padu. Kalimat kedua dan ketiga siswa menceritakan perasaan senang karena akan bertemu teman baru, namun pada kalimat berikutnya siswa langsung menyampaikan rasa malu dan kebingungan tanpa adanya kalimat penghubung yang jelas. Hal tersebut menyebabkan alur cerita kurang mengalir dan terkesan meloncat-loncat. Paragraf tersebut diperbaiki dengan menambahkan kalimat penghubung, mengurutkan peristiwa secara kronologis. Selain itu, pada paragraf kedua siswa masih kesulitan dalam menyusun urutan peristiwa. kalimat

*“Sesudah keliling2 sayapun ke kelas saat sampai kelas tiba2 ada seseorang yang mendekati saya”*

Kalimat tersebut menunjukkan penggunaan kata yang berulang serta susunan kalimat yang kurang tepat. Kalimat tersebut lebih efektif apabila diubah menjadi: “Setelah berkeliling sekolah, saya menuju ke kelas. Saat

tiba di kelas, ada seorang siswa yang mendekati saya.”

Dari data karangan siswa juga ditemukan kesulitan dalam pemilihan kata atau diksi. Misalnya penggunaan kata “keliling2” baku serta pengulangan kata “saya” yang terlalu sering dalam satu paragraf. Selain itu, siswa juga belum tepat dalam menggunakan kata hubung, sehingga beberapa kalimat berdiri sendiri tanpa keterkaitan yang jelas dengan kalimat sebelumnya.

Pada paragraf terakhir, siswa menuliskan kalimat:

*“Sesudah sekolah diapun datang kerumahku dia mengajakku bermain kamipun bermain”.*

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu memisahkan ide pokok ke dalam beberapa kalimat yang efektif. Kalimat tersebut lebih tepat apabila diubah menjadi: “Setelah pulang sekolah, dia datang ke rumah saya dan mengajak saya bermain. Kami pun bermain bersama.”

Berdasarkan data dapat disimpulkan siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan

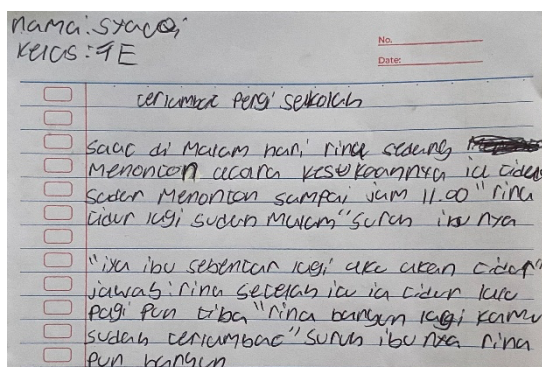


paragraf, khususnya dalam menyusun struktur kalimat sesuai pola SPOK, menjaga kepaduan antarkalimat, serta memilih diksi yang tepat. Hal ini menyebabkan paragraf yang ditulis siswa belum runtut dan belum memiliki alur cerita yang jelas.

### **Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca**

Data 3. Contoh penggunaan ejaan dan tanda baca

Data 3a:



*“saat di malam hari rina sedang menonton acara kesukaannya ia tidak sadar menonton sampai jam 11.00 rina tidur lagi sudah malam suruh ibunya*

*“iya ibu sebentar lagi aku akan tidur” jawab rina setelah itu ia tidur lalu pagi pun tiba “rina bangun lagi kamu sudah terlambat” suruh ibunya rina pun bangun*

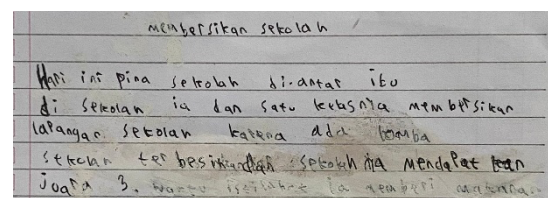
Berdasarkan dari data 3a, dapat diketahui bahwa siswa belum tepat dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, khususnya pada awal kalimat serta pemisahan kalimat. Selain itu, siswa juga belum konsisten dalam penggunaan tanda titik untuk mengakhiri kalimat.

Penulisan yang lebih tepat seharusnya menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan memisahkan kalimat yang berbeda dengan tanda titik. Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

*“Saat malam hari, Rina sedang menonton acara kesukaannya. Dia tidak sadar menonton sampai pukul 11.00. Rina pun tidur karena sudah malam dan ibunya menyuruhnya.”*

*“Pagi pun tiba. Rina bangun lagi. Kamu sudah terlambat suruh ibunya. Rina pun segera bangun.”*

Data 3b:



*“Hari ini pina sekolah di antar ibu di sekolah ia dan satu kelasnya membersihkan lapangan sekolah*

*karena ada lomba sekolah terbersih dan ia mendapatkan juara 3.”*

Berdasarkan data 3b, dapat diketahui bahwa siswa belum tepat dalam penggunaan kata depan “di” dan tanda baca, serta belum memisahkan kalimat dengan jelas. Kata *di antar* seharusnya ditulis serangkai karena merupakan kata kerja berimbuhan.

Perbaikan kalimat tersebut adalah:

*“Hari ini, Pina bersekolah diantar oleh ibu. Di sekolah, ia dan satu kelasnya membersihkan lapangan sekolah karena akan ada lomba sekolah terbersih dan kelas pina mendapatkan juara 3 untuk lomba kelas terbersih.”*

#### **D. Faktor Mempengaruhi Kesulitan Menulis Karangan Narasi**

Ada banyak hal yang membuat siswa SD kesulitan dalam belajar. mengeluarkan ide pokok dan gagasannya dalam bentuk karangan. Menurut (Zaenudin, 2015) Faktor-faktor tersebut di antaranya: (a) ketidakmampuan mereka untuk menyampaikan ide-ide dengan lancar. menggunakan bahasa Indonesia, (b)

kurang terbiasa menggunakan bahasa dalam berkomunikasi sehari-hari, (c) siswa kurang memahami tema yang dibahas. cerita, (d) kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak, (e) perkembangan kognisi. Siswa yang baru mulai memasuki tahap operasional konkrit masih sangat membutuhkan bantuan. media fisik, gambar, atau alat bantu lainnya yang digunakan membantu menyampaikan ide pokok dan gagasannya dalam bentuk karangan. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat satu faktor yang dapat memengaruhi siswa dalam menulis karangan adalah rendahnya minat siswa terhadap menulis.

a. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa secara internal

1) Sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi secara internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran. jika siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dan menyukai

kegiatan menulis dari sikap positif siswa dalam suatu pembelajaran memberikan dampak yang positif dalam kegiatan pembelajaran siswa. Sebaliknya akan berdampak negatif jika siswa menyukai pembelajaran bahasa Indonesia dan tidak menyukai kegiatan menulis akan memberikan dampak yang negatif dalam pembelajaran dan berpotensi menimbulkan siswa kesulitan dalam menulis karangan narasi.

## 2) Motivasi siswa dalam belajar

Hasil wawancara peneliti dengan guru mengenai minat dan motivasi siswa yaitu minat dan motivasi siswa cukup besar, akan tetapi masih ada siswa yang belum paham dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Jika minat dan motivasi siswa masih rendah mengakibatkan siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran yang nantinya kesulitan dalam menulis karangan narasi, sebaliknya jika minat dan motivasi siswa masih tinggi siswa antusias mengikuti

pembelajaran dan akan memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi.

## 3) Kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di kelas maupun di rumah

Hasil menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang dilakukan siswa di kelas maupun di rumah memberikan dampak yang positif dan negatif. Berdasarkan wawancara dengan siswa, kebanyakan siswa ketika pulang sekolah tidak mengulang pembelajaran di rumah dan langsung pergi bermain, serta ada siswa yang belajar tidak di dampingi oleh orang tua. Hal tersebut menjadi dampak negatif bagi siswa dan akan membuat siswa kesulitan dalam pembelajaran.

## b. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa secara eksternal

### 1) Metode guru dalam mengajar di kelas

Berdasarkan analisis data observasi guru dalam mengajar

di kelas guru menggunakan pembelajaran konvensional dan tidak ada pengembangan metode dalam pembelajaran, media yang digunakan oleh guru hanya papan tulis dan buku tema. Hal tersebut dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan penting bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

## 2) Lingkungan keluarga dan Masyarakat

Berdasarkan analisis data wawancara siswa dalam kegiatan proses pembelajaran ada siswa yang ketika pulang sekolah mengulang kembali pembelajaran di rumah, ada siswa yang ketika pulang sekolah tidak mengulang kembali pembelajaran di rumah dan malah langsung pergi bermain, ada yang mengikuti les atau bimbingan belajar diluar jam sekolah, ketika di rumah masih ada siswa yang belajar tidak di dampingi oleh orang tua. Peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran siswa sangat

berperan penting jika orang tua tidak mendampingi anak nya ketika belajar di rumah mereka tidak mengetahui apa yang telah dipelajari anaknya ketika di sekolah dan tidak mengetahui apa saja yang dialami anaknya ketika di sekolah. Lingkungan masyarakat juga berdampak positif dan negatif bagi siswa karena lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan karakter siswa.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN 28/IV Kota Jambi masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi. Kesulitan tersebut terlihat dari kemampuan dalam memilih judul yang tepat, mencari dan mengembangkan ide pokok secara teratur, menyusun kalimat yang baik sesuai dengan struktur SPOK, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. Kesulitan menulis karangan narasi bisa disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa, seperti sikapnya, semangat belajarnya,

dan kebiasaan belajar, serta faktor dari luar, seperti cara mengajar guru dan bantuan dari keluarga. Ini menyebabkan tulisan narasi siswa tidak terstruktur dengan baik, tidak saling terhubung, dan belum memenuhi aturan tata bahasa yang tepat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amaila, D., Napitupulu, S. (2022). (2022). *Pengembangan Media Puzzel Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD 101899 Lubuk Pakam*.
- Aprelia, D. A., Baedowi, S. (2019). *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi*. 237–244.
- Khotimah, H., Suryandari, K. C. (2016). *ANALISIS KESULITAN MENULIS KARANGAN PADA SISWA KELAS IV SDN 2 PANJER*. 491–500.
- Magdalena, i., Ulfi, N., Awaliah, S. (2021). Analisis Pentingnya Keterampilan berbahasa Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondrong
2. *Edukasi Dan Sains*, 3, 243-252.
- Rahayu, P., Enawar, Fadhillah., D., & S. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Pondok Bahar 5 Kota Tangerang. *Berajah Journal* 2, 71.
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3, 60.
- Yulianti, V., Agustina, L., Kinanthi, G., & Asri, P. (n.d.). *ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI KELAS V SDN KURIPAN 1 BANJARMASIN*. 7(2), 637–645.
- Yuliawati, R, D., Prawiyogi, G. A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Kesalahan dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, 89.
- Zaenudin. (2015). *Pembelajaran Mengarang Deskripsi di Sekolah Dasar*.